



www.sekolahpenggerak.kemendikbudristek



PANDUAN PELAKSANAAN PELATIHAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI TINGKAT DINAS PENDIDIKAN (In House Training)

**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Tahun 2023**

Pengarah:

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Penyusun:

Tim Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan

Medira Ferayanti

Walmah Ni'maturohmah

Ana Lysdiana

Roberto Leonardo

Nico Arif Murdika Wibawa

Nur Amini Mustajab

Penyunting:

Iqbal Fahmi

Layout/Desain:

Wahid Surya Suparta

Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Copyright © 2023

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dapat menyusun Panduan Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Dinas Pendidikan (*In House Training/IHT*).

Panduan ini berisi hal-hal pokok yang perlu diketahui oleh semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan. Kami berharap panduan ini dapat diimplementasikan dengan baik dan lancar, serta dapat mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan.

Kami berbahagia manakala semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dapat berpartisipasi aktif dan optimal dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan ini. Harapan kami kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam setiap kali pelaksanaannya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kita semua. Aamiin.

Jakarta, Juni 2023

Direktor Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah,
Dan Tenaga Kependidikan



Dr. Praptono, M.Ed.

NIP. 196905111994031002

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Dasar Hukum	3
Tujuan Panduan	3
Ruang Lingkup	4
BAB II PELAKSANAAN	5
Capaian IHT	5
Tujuan IHT	5
Standar Penyelenggaraan IHT	5
Sasaran IHT	5
Peran, Tugas, dan Tanggung jawab Individu dan Entitas yang Terlibat Dalam Pelaksanaan IHT	17
BAB III EVALUASI DAN PELAPORAN	18
Pihak Yang Terlibat	18
Aspek Yang Di Evaluasi	18
A. Evaluasi Narasumber	18
B. Evaluasi Penyelenggara	18
C. Evaluasi Peserta	19
D. Tautan Instrumen Evaluasi dan Soal Pre-post Test	19
Pelaporan Kegiatan	20
BAB IV PENUTUP	21
Lampiran Lampiran	22
Lampiran 1. Daftar Istilah IHT	22
Lampiran 2. Timeline IHT	24
Lampiran 3. Instrumen Refleksi	25
Lampiran 4. Modul IHT Satuan Pendidikan dan Pengawas Sekolah	26

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa pandemi Covid-19, krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Untuk memulihkan pembelajaran pasca pandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar sebagai perwujudan dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka merupakan salah satu pilihan dalam upaya pemulihan pembelajaran bagi satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka diperuntukkan kepada Satuan Pendidikan yang mendaftar untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dan satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan, diperlukan pengawas sekolah yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi yang ada di satuan pendidikan agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan karakter masing-masing satuan pendidikan.

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai

pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat. Untuk mencapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan menguatkan sumber daya manusia (SDM) sekolah melalui pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan dan pendampingan pada Program Sekolah Penggerak tahun 2023 mencakup tentang pembelajaran, dan digitalisasi sekolah. Pelatihan dan pendampingan pada skema program sekolah penggerak mencakup:

1. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan agar dapat mengimplementasikan kurikulum sesuai karakter masing-masing satuan pendidikan
2. Pembelajaran dan asesmen yang berprinsip pada pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*) atau *Teaching at The Right Level* (TaRL),
3. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila agar guru/pendidik PAUD mampu mengelola proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mencapai karakter murid dengan profil pelajar pancasila,
4. Perencanaan berbasis data (PBD) agar kepala sekolah dan guru dapat membuat perencanaan sesuai dengan prinsip, tujuan dan metode dari perencanaan berbasis data. Pada tahun 2023, materi PBD akan disampaikan pada masa pendampingan,
5. Pemanfaatan platform teknologi prioritas untuk mendukung proses pembelajaran. Bertujuan mempermudah dalam proses belajar dan implementasi kurikulum merdeka

Mengingat pentingnya penggunaan metode yang tepat dan posisi strategis komite pembelajaran sebagai stimulan dan inisiator perubahan di lingkungan sekolah, setelah mengikuti pelatihan, komite pembelajaran dari unsur pengawas sekolah/penilik diwajibkan melakukan pengimbasan kepada rekan pengawas sekolah/penilik yang belum mengikuti pelatihan komite pembelajaran melalui *In-House Training (IHT)* di prov./kab./kota masing-masing.

Agar IHT dapat terselenggara secara terstandar, diperlukan panduan yang menjadi rujukan bagi dinas pendidikan yang akan menyelenggarakan IHT di dinas pendidikan prov./kab./kota dengan sumber dana anggaran daerah masing-masing.

Dasar Hukum

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak;
6. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran;
7. Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 0892/B/HK.01.03/2022 tentang petunjuk teknis seleksi kepala satuan pendidikan dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan Program Sekolah Penggerak; dan
8. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 088/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Tujuan Panduan

Panduan ini disusun sebagai acuan kerja bagi seluruh unsur dan pemangku kepentingan yang disarankan untuk dapat melaksanakan *In House Training* (IHT) di lingkup dinas, yang meliputi:

1. Pengawas Sekolah/Penilik;
2. Dinas Pendidikan.

Ruang Lingkup Panduan

1. Pendahuluan;
2. Pelaksanaan;
3. Evaluasi dan Pelaporan; dan
4. Penutup.

BAB II PELAKSANAAN

Capaian IHT

Capaian IHT Pengawas adalah peserta (pengawas sekolah/penilik) mengetahui Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, dan keterampilan pengawas sekolah/penilik sebagai pendamping sekolah yang memberdayakan sesuai dengan perannya masing-masing.

Tujuan IHT

Setelah mengikuti IHT, minimal peserta diharapkan dapat:

1. Mengetahui kerangka kurikulum operasional di satuan pendidikan antara lain, visi, misi, tujuan satuan pendidikan, menurunkan capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), menyusun perangkat ajar (modul ajar/RPP, dan perangkat lainnya), serta pengorganisasian pembelajaran;
2. Mengetahui perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan memodifikasi contoh modul proyek penguatan profil pelajar pancasila;
3. Mengetahui kegunaan dan perkembangan platform teknologi prioritas yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Mengetahui konsep dasar fasilitasi untuk memimpin transformasi pendidikan
5. Mengetahui konsep dasar coaching dan percakapan berbasis coaching untuk mengembangkan kompetensi kepala sekolah
6. Mengetahui konsep *mindfulness* atau kesadaran diri penuh dan mengenal lima Keterampilan Sosial dan Emosional (KSE)

Penyelenggara IHT

Penyelenggara IHT adalah dinas pendidikan yang membuat rencana kegiatan IHT bekerja sama dengan Pengawas sekolah/penilik yang sudah mengikuti PKP dengan mengacu pada panduan ini.

Sasaran IHT

Peserta IHT adalah pengawas sekolah/penilik yang belum mengikuti Pelatihan Komite Pembelajaran pada dinas pendidikan.

Mekanisme Penyelenggaraan IHT di daerah

1. Pengawas sekolah/penilik yang sudah mengikuti mengikuti Pelatihan Komite Pembelajaran, melaporkan ke kepala dinas perihal pelaksanaan IHT di dinas pendidikan masing-masing, untuk memperoleh izin penyelenggaraan IHT dari kepala dinas.
2. Jika mendapat izin, pengawas sekolah/penilik dan dinas pendidikan membuat kepanitiaan dan rencana pelaksanaan IHT yang terdiri dari pengawas sekolah/penilik yang sudah mengikuti PKP
3. Kepanitiaan IHT membuat rapat pertemuan persiapan pelaksanaan IHT. Perencanaan pelaksanaan IHT disarankan mengandung rencana teknis penyelenggaraan, setidaknya sebagai berikut;
 - a. Susunan panitia penyelenggara IHT serta peran masing-masing panitia.
 - b. Jadwal pelaksanaan
 - c. Pembagian tugas narasumber (person yang akan menyampaikan materi untuk setiap modul)
 - d. Perlengkapan yang dibutuhkan
4. Panitia IHT pengawas sekolah/penilik melaporkan ke dinas pendidikan setempat dan mensosialisasikan rencana kegiatan IHT tersebut kepada pengawas sekolah/penilik sasaran
5. IHT diselenggarakan di dinas pendidikan masing-masing.
6. Peserta mengisi instrumen evaluasi IHT.
7. Komite pembelajaran melakukan refleksi bersama terkait pelaksanaan kegiatan.
8. Pengawas sekolah/penilik yang ditunjuk melakukan pelaporan pelaksanaan IHT secara langsung ke kepala dinas (tidak melalui SIMPKB)

Pendekatan Penyelenggaraan IHT

Pelatihan ini menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa atau andragogi yang dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa. Prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa menurut Knowles (1997) seperti tercantum dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa

Prinsip	Penjelasan
Keterlibatan	Orang dewasa perlu dilibatkan dalam perencanaan dan penilaian pada saat pembelajaran
Pengalaman	Pengalaman (termasuk kesalahan) menjadi dasar pada aktivitas pembelajaran
Relevansi dan Dampaknya Bagi Kehidupan	Orang dewasa paling tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang memiliki relevansi dan dampak secara langsung pada pekerjaan atau kehidupan pribadi mereka
Berpusat pada Masalah	Pembelajaran orang dewasa lebih berpusat pada masalah daripada berorientasi pada konten

Alur pembelajaran IHT, baik dalam modul maupun pelaksanaan pelatihannya merupakan bentuk penerapan Pembelajaran Transformatif melalui Inkuiri yang percaya bahwa pembelajaran transformatif dapat didorong dengan mendesain alur dan struktur komunikasi, kolaborasi, serta proses pemikiran individu dalam ekosistem belajar daring yang melibatkan refleksi dan dialog (Gunawardana, C.N, et al., 2006). Proses pembelajaran dengan pendekatan ini juga berfokus pada bagaimana pembelajaran dapat memotivasi pembelajar untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar diri, untuk kemudian mentransferkan pemahaman ke kehidupan nyata (Larrotta, 2007)

Adapun dimensi perkembangan menuju pembelajaran transformatif:

1. Interaksi, kolaborasi, dan refleksi antar peserta
Proses belajar hadir dari interaksi dan kegiatan yang melibatkan tukar pikiran, saling memberi *feedback*, proses refleksi, serta menyelesaikan sebuah masalah bersama.
2. Pengetahuan yang dibangun bersama
Semangat yang hendak dibangun dalam Program Sekolah Penggerak, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah bahwa kita dapat belajar dari siapa

saja, baik itu sesama pengawas sekolah/penilik, fasilitator sekolah penggerak maupun kepala sekolah dan guru. Pengetahuan yang dibangun dari hasil saling berbagi praktik baik dari pengawas sekolah/penilik inilah salah satu faktor penting dalam tercapainya transformasi pembelajaran melalui inkuiri di level dinas.

Dalam program sekolah penggerak, alur modul dan pelatihan yang telah menerapkan pendekatan Pembelajaran Transformatif melalui Inkuiri ini disebut dengan “alur MERRDEKA”. Dalam IHT Pengawas sekolah/Penilik ini kami menyarankan panitia menggunakan alur MERRDEKA dalam pelaksanaannya, Alur tersebut tercantum dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alur MERRDEKA

Alur	Deskripsi Aktivitas	Ragam Aktivitas/ Materi
Mulai dari Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi tentang praktik yang dijalani selama ini terkait materi 2. Menuliskan pertanyaan yang ingin diketahui terkait topik 3. Menuliskan harapan yang ingin dicapai setelah mempelajari modul 	<p>Contoh Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengingat kembali pengalaman tertentu dan menarik pembelajaran dari sana 2. Menjawab pertanyaan untuk menguji pemahaman tentang materi prasyarat 3. Menceritakan kegiatan di kelas yang pernah dijalankan yang sesuai materi
Eksplorasi Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengakses materi yang disajikan dalam berbagai media 2. Mengerjakan pertanyaan objektif untuk mengecek pemahaman materi 	<p>Ragam bentuk materi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teks 2. Video 3. Infografis
Ruang Kolaborasi	Mengerjakan penugasan dalam kelompok, sebagai bagian dari implementasi materi yang sudah dipelajari	<p>Luaran kegiatan :</p> <p>Penugasan kelompok</p>
Refleksi Terbimbing	Menggali refleksi dan metakognisi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui untuk perbaikan proses	<p>Contoh pertanyaan pemandu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Perubahan apa saja yang anda

Alur	Deskripsi Aktivitas	Ragam Aktivitas/ Materi
	berikutnya	<p>rasakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Apa saja tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran? ● Apa yang anda pelajari selama pelaksanaan pembelajaran?
Demonstrasi Kontekstual	Mengerjakan penugasan individu, yaitu mengimplementasikan pengetahuan yang sudah didapat di konteks kelas masing-masing	<p>Contoh penugasan :</p> <p>Membuat RPP, melakukan simulasi <i>coaching</i>, membuat kesepakatan kelas, melakukan pemetaan sumber daya yang dimiliki sekolah</p>
Elaborasi Pemahaman	Tahapan pengayaan di mana peserta memperluas pengetahuan dengan materi tambahan dan/atau mengkonfirmasi pemahaman yang masih belum didapat	<p>Contoh penugasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Mengikuti webinar bersama instruktur ● Mengakses materi tambahan (pengayaan) yang disediakan di modul ● Berdiskusi bersama sesama rekan pelatihan
Koneksi antar Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kesimpulan dan kaitan dari keseluruhan materi yang di dapat, baik dalam modul atau antar paket modul 2. Membuat rancangan tindakan untuk tahap aksi nyata 	<p>Contoh bentuk kesimpulan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Bagan ● Ilustrasi ● Artikel ● Video ● Karya seni lain
Aksi Nyata	Tahapan terakhir dalam satu siklus di mana peserta melakukan implementasi dari rancangan tindakan yang dibuat. Peserta juga mendokumentasikan proses, hasil dan perkembangan belajarnya dalam bentuk e-portofolio, dan membuat refleksinya	<p>Poin yang perlu ada dalam refleksi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang situasi yang dihadapi sekaligus alasan melakukan aksinya 2. Deskripsi Aksi Nyata yang dilakukan , berikut alasan mengapa melakukan aksi tersebut 3. Hasil dari Aksi Nyata yang dilakukan 4. Pembelajaran yang didapat dari pelaksanaan (kegagalan maupun keberhasilan)

Alur	Deskripsi Aktivitas	Ragam Aktivitas/ Materi
		<ol style="list-style-type: none">5. Rencana perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang6. Dokumentasi proses dan hasil pelaksanaan berupa foto atau video singkat berikut <i>caption</i>/narasi singkatnya

Sekilas Program IHT

IHT pengawas sekolah/penilik disarankan dilaksanakan dengan besaran JP yaitu 58 JP dengan waktu @JP 45 menit. Panitia dan dinas pendidikan diberikan keleluasaan mengenai teknis pelaksanaan IHT. Terdapat 15 materi IHT pengawas sekolah/penilik yang dapat dilaksanakan. Adapun materi dalam program IHT dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekomendasi Materi IHT Pengawas - 58 JP

No	Materi	Alokasi Waktu	Capaian Pelatihan
1	Orientasi Program Sekolah Penggerak, Pelaksanaan IHT, serta Refleksi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	5	Peserta mengetahui gambaran, tujuan, dan rangkaian kegiatan Program Sekolah Penggerak, pelaksanaan IHT, dan dapat merefleksi Pembelajaran Kurikulum Merdeka
2	Refleksi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	3	Peserta mengetahui gambaran, tujuan, Pembelajaran Kurikulum Merdeka
3	Pembelajaran Platform Merdeka Mengajar	2	Peserta dapat mengakses dan memanfaatkan platform Merdeka Mengajar untuk mendukung implementasi pembelajaran
4	Asesmen dan Pembelajaran	5	Peserta memahami prinsip pembelajaran dan asesmen untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif
Refleksi In-House Training (Fase 1)			
5	Pemahaman Capaian Pembelajaran	4	Peserta mengidentifikasi rasional, tujuan dan elemen capaian pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu. Peserta mengaitkan peranan capaian pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian siswa (kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar sesuai dengan fase perkembangan anak)

No	Materi	Alokasi Waktu	Capaian Pelatihan
6	Perancangan Pembelajaran Bagian 1: Menyusun TP dan ATP	5	Peserta memahami karakteristik dan komponen dalam CP, TP, dan ATP.
7	Perancangan Pembelajaran Bagian 2: Modul Ajar	5	Peserta mampu merancang Modul Ajar berdasarkan Capaian Pembelajaran
8	Penyusunan KOSP: Analisis karakteristik satuan pendidikan, visi, misi, tujuan satuan pendidikan	5	Peserta mengidentifikasi keterkaitan antara profil lulusan dengan visi dan misi sekolah, program dan pembelajaran di kelas. Peserta menginvestigasi sumberdaya dan tantangan pada suatu wilayah untuk merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sebuah satuan pendidikan.
Refleksi In-House Training (Fase 2)			
9	Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	5	Peserta secara mandiri dapat memodifikasi modul ajar proyek sesuai dengan tujuan, kebutuhan, dan konteks sekolah.
10	Pengenalan Platform Teknologi Prioritas	3	Peserta dapat mengakses Teknologi Platform Prioritas untuk mendukung implementasi pembelajaran. Peserta memahami pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.
11	Strategi dan Implementasi kurikulum merdeka	2	Peserta mengetahui rangkaian IHT sebagai pengimbasan pasca Pelatihan Komite Pembelajaran dan mengetahui adanya komunitas belajar dalam sekolah memperkuat iklim belajar di dalam sekolah
12	Peran Pengawas Sebagai Pendamping	2	Pengawas sekolah/penilik mengetahui perannya sebagai pemberdaya satuan pendidikan serta merefleksikan diri agar kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat memberdayakan sekolah

No	Materi	Alokasi Waktu	Capaian Pelatihan
13	Keterampilan Sosial dan Emosional	3	Peserta memahami lima Keterampilan Sosial dan Emosional, yaitu: kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan berelasi, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab
14	Coaching Pengawas Sekolah	6	Peserta memahami sesi coaching serta melakukan percakapan berbasis coaching dengan tujuan mengembangkan kompetensi kepala sekolah
15	Fasilitasi Pengawas Sekolah	5	Peserta memahami prinsip-prinsip fasilitasi dengan alur fasilitasi sederhana dan tahu mengelola dinamika dalam kelompok
Refleksi Akhir			

Standar Penyelenggaraan

No	Kategori	Keterangan
1	Moda Pembelajaran	<p>a. Moda Pembelajaran dapat dilakukan secara daring dan/atau luring sesuai kondisi daerah masing-masing.</p> <p>b. Apabila dilakukan secara daring, maka dinas pendidikan secara mandiri memilih platform yang sesuai dengan kondisi serta sarana prasarana yang ada (beberapa platform pembelajaran yang bisa digunakan misalnya; <i>google classroom, whatsapp group, google drive, zoom, Microsoft Teams, Moodle</i>, dll)</p> <p>c. Apabila dilakukan secara luring, maka dinas pendidikan berhak mengatur waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan.</p> <p>d. Metode Pembelajaran dapat dilakukan dengan luring secara penuh, daring secara penuh</p> <p>e. atau juga kombinasi <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i>, atau juga dengan <i>flipped classroom</i> dengan pembagian JP yang disarankan.</p> <p>f. Bentuk kegiatan IHT pengawas dilakukan dalam bentuk kegiatan IHT pengawas sendiri, namun juga dapat dimasukkan dalam kegiatan dinas untuk pengawas/penilik seperti Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS).</p>
2.	Waktu pelaksanaan	<p>Dalam rentang 16 Juli - 30 November 2023 (setelah pelaksanaan IHT satuan pendidikan yang didampingi)</p> <p>Untuk jadwal pelaksanaan diserahkan kepada panitia penyelenggaraan IHT Pengawas, dengan batasan tanggal yang telah ditentukan.</p>
3	Peserta	Peserta adalah pengawas/penilik yang belum mengikuti PKP
4	Narasumber	Sesuai dengan kebutuhan narasumber dan ketersediaan pengawas/penilik yang sudah mengikuti PKP di masing di dinas pendidikan.



No	Kategori	Keterangan
		Pilihan narasumber IHT pengawas sekolah/penilik: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas sekolah/penilik yang bertugas sebagai Fasilitator Sekolah Penggerak. 2. Pengawas sekolah/penilik yang sudah melakukan PKP dari komite pembelajaran (unsur pengawas sekolah/penilik) angkatan 1, 2 atau 3 yang mendapatkan sertifikat.
5	Kepanitiaan	Panitia IHT dibentuk oleh pengawas sekolah/penilik dari komite pembelajaran dan diberi izin oleh Dinas Pendidikan
6	Bahan pembelajaran*)	<ol style="list-style-type: none"> a. Modul/materi Pelatihan Komite Pembelajaran b. Bahan tayang c. Video <i>microlearning</i> pada Platform Merdeka Mengajar *) sesuai dengan kebutuhan dan/atau skenario yang ditetapkan
7	Alat pembelajaran	Laptop, flashdisk, <i>audio system</i> , peralatan lain yang mendukung proses pembelajaran yang dipunyai atau disediakan oleh dinas
8	Media pembelajaran	LCD <i>projector</i> , <i>whiteboard</i> , <i>flipchart</i> (lembaran kertas berbentuk album atau kalender), kertas plano, papan tulis, spidol, dan media pembelajaran lainnya (diutamakan peralatan yang dimiliki dinas pendidikan dan yang sesuai kebutuhan)

Flipchart



Proyektor



No	Kategori	Keterangan
		<p data-bbox="778 293 938 322">White board</p> <p data-bbox="778 342 852 371">Plano</p>  <p data-bbox="1235 293 1321 322">Kertas</p> 

Peran, Tugas, dan Tanggung Jawab Individu dan Entitas yang Terlibat dalam Pelaksanaan IHT

Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan

1. Membuat Norma, Prosedur, dan Kriteria (NPK);
2. Membuat panduan IHT

Dinas Pendidikan

1. Memfasilitasi pelaksanaan IHT dan pembentukan panitia sesuai dengan kebutuhan masing-masing dinas
2. Menerima dan mereviu laporan kegiatan IHT Pengawas

Pengawas/penilik yang sudah mengikuti PKP

1. Membentuk kepanitiaan setelah mendapat izin dari dinas pendidikan
2. Memonitor keaktifan peserta dalam pembelajaran;
3. Memfasilitasi proses belajar peserta;
4. Memberikan umpan balik terhadap tugas peserta; dan
5. Melaporkan hasil pelaksanaan IHT kepada kepala Dinas Pendidikan.

Peserta IHT:

1. Mengikuti seluruh materi sesuai jadwal yang ditentukan;
2. Melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kolaboratif;
3. Menyelesaikan dan mengumpulkan seluruh tugas; dan
4. Mengisi instrumen evaluasi narasumber dan kegiatan IHT.

Fasilitator :

1. Memonitor pelaksanaan IHT pengawas/penilik melalui kegiatan Refleksi Coaching Pengawas via SIMPKB
2. Menjadi rekan diskusi narasumber IHT pengawas/penilik terkait materi yang akan diajarkan

BAB III

EVALUASI DAN PELAPORAN

Tujuan

Untuk mengetahui tingkat efektivitas keseluruhan komponen yang terlibat dalam pelaksanaan IHT, maka diperlukan adanya evaluasi pasca pelaksanaan IHT yang mencakup evaluasi terhadap narasumber dan proses penyelenggaraan. Untuk alat ukur efektivitas kegiatan evaluasi diatur dan disesuaikan oleh kebutuhan masing-masing daerah.

Pihak yang terlibat

Peserta IHT yaitu pengawas/penilik yang mengikuti kegiatan sebagai peserta adalah pihak yang diharapkan mengisi lembar evaluasi.

Aspek yang dievaluasi

A. Evaluasi Terhadap Narasumber

Tujuan: Evaluasi narasumber ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada narasumber agar dapat melakukan perbaikan pada pelatihan berikutnya, yang mencakup beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap materi yang disampaikan;
- 2) kemampuan menyajikan materi;
- 3) kesesuaian materi yang disampaikan dengan tujuan pelatihan;
- 4) cara menjawab pertanyaan dari peserta (sistematika dan rasionalitas jawaban);
- 5) cara memberikan umpan balik;
- 6) keterampilan dalam membangun diskusi; dan
- 7) keterampilan dalam mengelola waktu.

B. Evaluasi Penyelenggaraan

Tujuan: Evaluasi penyelenggaraan ini digunakan untuk mendapatkan pembelajaran dari segi teknis penyelenggaraan sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan di kegiatan pelatihan di kesempatan berikutnya. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan aspek yang dievaluasi meliputi:

- 1) kemudahan peserta dalam memperoleh informasi;

- 2) pengaturan jadwal dan durasi kegiatan;
- 3) pelaksanaan pembelajaran;
- 4) penyediaan konten dan materi pelatihan;
- 5) kehadiran peserta; dan
- 6) hambatan dalam pelaksanaan pelatihan.

C. Evaluasi Peserta

Tujuan: Evaluasi peserta ini digunakan untuk mendapatkan perbandingan pemahaman peserta sebelum mengikuti kegiatan IHT dan setelah mengikuti kegiatan IHT. Pengukuran tersebut dilakukan menggunakan paket soal *pre-post test* sebelum dan sesudah peserta mengikuti serangkaian pembelajaran dalam kegiatan IHT.

D. Tautan Instrumen Evaluasi dan Soal *Pre-post Test*

Instrumen evaluasi berbentuk formulir digital yang akan dibagikan kepada peserta di akhir IHT. Berikut tautan instrumen evaluasi yang sudah dibuat <https://s.id/Eval Pengawas IHTA3>

Instrumen *pre test* berbentuk paket soal digital yang akan dibagikan kepada peserta sebelum materi IHT disampaikan. Berikut tautan instrumen *pre test* yang sudah dibuat <https://s.id/Pengawas PreTestIHTA3>

Instrumen *post test* berbentuk paket soal digital yang akan dibagikan kepada peserta setelah materi IHT selesai. Berikut tautan instrumen *post test* yang sudah dibuat <https://s.id/Pengawas PostTestIHTA3>

Pelaporan Kegiatan

Pengawas sekolah/penilik sebagai narasumber IHT menyusun laporan sebagai bahan refleksi untuk disampaikan kepada kepala Dinas Pendidikan. Kerangka pelaporan adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang kegiatan
2. Tujuan dan sasaran
3. Moda penyelenggaraan
4. Sasaran IHT
5. Narasumber IHT
6. Hal baru yang dipelajari dari IHT
7. Hasil refleksi bersama pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini mencakup:
 - a. Hal baru yang dipelajari dari IHT
 - b. Hal-hal yang sudah efektif:
 - c. Hal-hal yang belum efektif
 - d. Rencana tindak lanjut
8. Dokumentasi Kegiatan (Foto dan daftar hadir)

BAB IV PENUTUP

Pelatihan Implementasi Pembelajaran di dinas pendidikan (*In House Training/IHT*) untuk pengawas merupakan langkah awal untuk menyamakan persepsi tentang Program Sekolah Penggerak, dan membekali pengawas/penilik PAUD di sekolah penggerak dengan pengetahuan dan keterampilan agar mampu mendampingi sekolah-sekolah binaan yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui panduan kegiatan IHT di dinas pendidikan untuk pengawas/penilik PAUD ini, diharapkan dapat membantu terciptanya komunitas belajar di lingkup dinas pendidikan. Serta pelaksanaan IHT menjadi berkualitas. Pelaksanaan IHT ini juga membutuhkan dukungan, kerjasama, dan partisipasi dari dinas pendidikan terkait agar semua pengawas mempunyai pemahaman yang sama mengenai kurikulum merdeka

Semoga kegiatan IHT di dinas pendidikan untuk pengawas/penilik PAUD ini bermanfaat bagi pendampingan sekolah dan bermuara ke peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. - Daftar Istilah IHT

Daftar Istilah	Penjelasan
IHT	<i>In-House Training</i> atau Pelatihan Implementasi Pembelajaran di Tingkat Satuan Pendidikan.
PSP	Program Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila; diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).
Platform Pembelajaran	Perangkat yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam IHT
Daring	Dalam jaringan, dilakukan secara tatap maya
Luring	Luar jaringan, dilakukan secara tatap muka
Sinkronus	Sinkronus berarti narasumber dan yang diajar belajar di waktu yang sama, seperti tatap muka di sekolah atau secara virtual
Asinkronus	Asinkronus berarti narasumber dan yang diajar belajar di waktu yang berbeda, misalnya pihak yang diajar diberikan tugas untuk dikerjakan di luar waktu pembelajaran langsung
JP	Jam Pelajaran, 1 JP berdurasi 45 menit
Kerangka Kurikulum	Pedoman yang digunakan untuk mengembangkan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum
SIM PKB	Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan Keprofesian yang Berkelanjutan
POD	Pembelajaran Orang Dewasa
Ice Breaking	Kegiatan di awal pelatihan untuk membangun koneksi antara

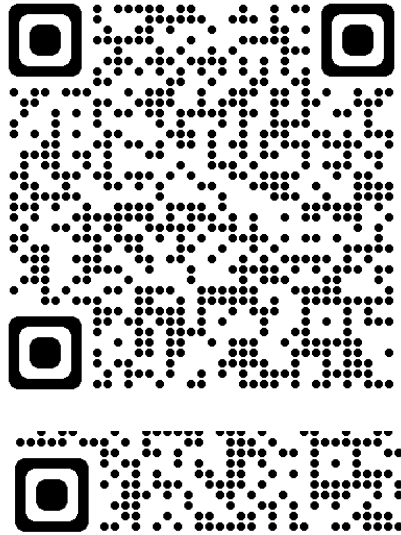
Daftar Istilah	Penjelasan
	peserta dengan peserta, peserta dengan komite pembelajaran, peserta dengan lokasi kegiatan. Manfaatnya adalah peserta merasa lebih nyaman mengikuti kegiatan

LAMPIRAN 2 - Instrumen Refleksi IHT

No	Daftar Pertanyaan refleksi	Deskripsi Isian
1	Apa yang sudah Anda pahami dari materi IHT?	
2	Apa yang belum Anda pahami dari materi IHT?	
3	Apa kendala yang Anda hadapi?	
4	Bagaimana cara Anda mengatasi kendala tersebut?	

LAMPIRAN 3. - Modul IHT Satuan Pendidikan dan Pengawas Sekolah

https://s.id/Materi_Modul_IHTA3



https://s.id/Materi_Paparan_IHT3

*Modul-modul ini hanya sebagai rujukan materi dalam kegiatan In-House Training.
Panitia IHT tidak wajib mempraktekkan mekanisme pembelajaran yang sama dengan
PKP.*

LAMPIRAN 4. - Lini Masa In-House Training

